

**ABSTRAKSI EMOSI SEBAGAI IDE
PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS**



PENCIPTAAN KARYA SENI

oleh:

Dimas Permana

NIM 1812842021

JURUSAN SENI MURNI

FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2024

**ABSTRAKSI EMOSI SEBAGAI IDE
PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS**



Dimas Permana

NIM 1812842021

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Seni Rupa Murni

2024


Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul:

ABSTRAKSI EMOSI SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS diajukan oleh **Dimas Permana**, NIM **1812842021**, Program Studi Seni Murni, Jurusan Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 12 Januari 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

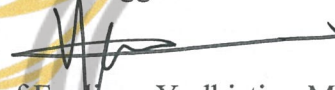
Pembimbing I


Setyo Priyo Nugroho, M.Sn.
NIP. 19750809 200312 1 003
NIDN. 0009087504


Pembimbing II


Itssnataini Rahmadillah, M.Sn.
NIP. 19851030 202012 2 012
NIDN. 0030108505

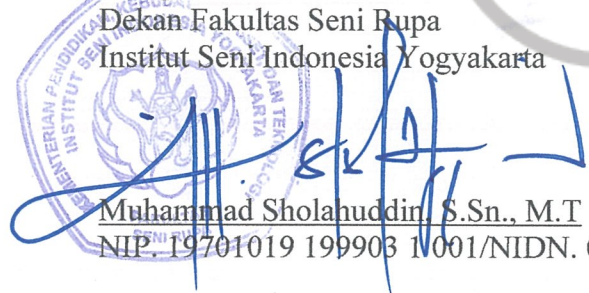
Cognate / Anggota


Yusuf Ferdinan Yudhistira, M.Sn.
NIP. 19920529 202203 1 008
NIDN.

Ketua Jurusan Seni Rupa Murni/
Ketua Program Studi


Dr. Miftahul Munir, M.Hum
NIP/19760104 200912 1 001
NIDN. 0004017605

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T
NIP. 19701019 199903 1 001/NIDN. 0019107005

PERSEMBAHAN

Penulis mempersembahkan karya seni lukis sebagai Tugas Akhir ini untuk kedua orang tua tercinta bapak Anang Tri Wahyudi dan ibu Yuli Restiningtyas yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam proses pembuatan karya Tugas Akhir ini sampai pada akhirnya dapat terwujud.



PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dimas Permana

NIM : 1812842021

Dengan ini penulis menyatakan dalam Laporan Tugas Akhir yang berjudul **Abstraksi Emosi sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis** ini adalah sepenuhnya hasil pekerjaan penulis dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Yogyakarta, 13 Desember 2023



Dimas Permana

NIM. 1812842021

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kelimpahan kasih dan karunianya sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan tugas akhir dengan judul ***ABSTRAKSI EMOSI SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS***, tugas akhir ini disusun untuk memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan Program Pendidikan Sarjana S1 Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Selama mengikuti Pendidikan S1 Seni Murni sampai pada titik penyelesaian Tugas Akhir, proses perancangan, pengerjaan, dan berbagai kegiatan yang berlangsung sampai pada proses penyelesaian Tugas Akhir baik di studio maupun di kelas, berbagai pihak telah memberikan fasilitas, membantu, serta membimbing penulis. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

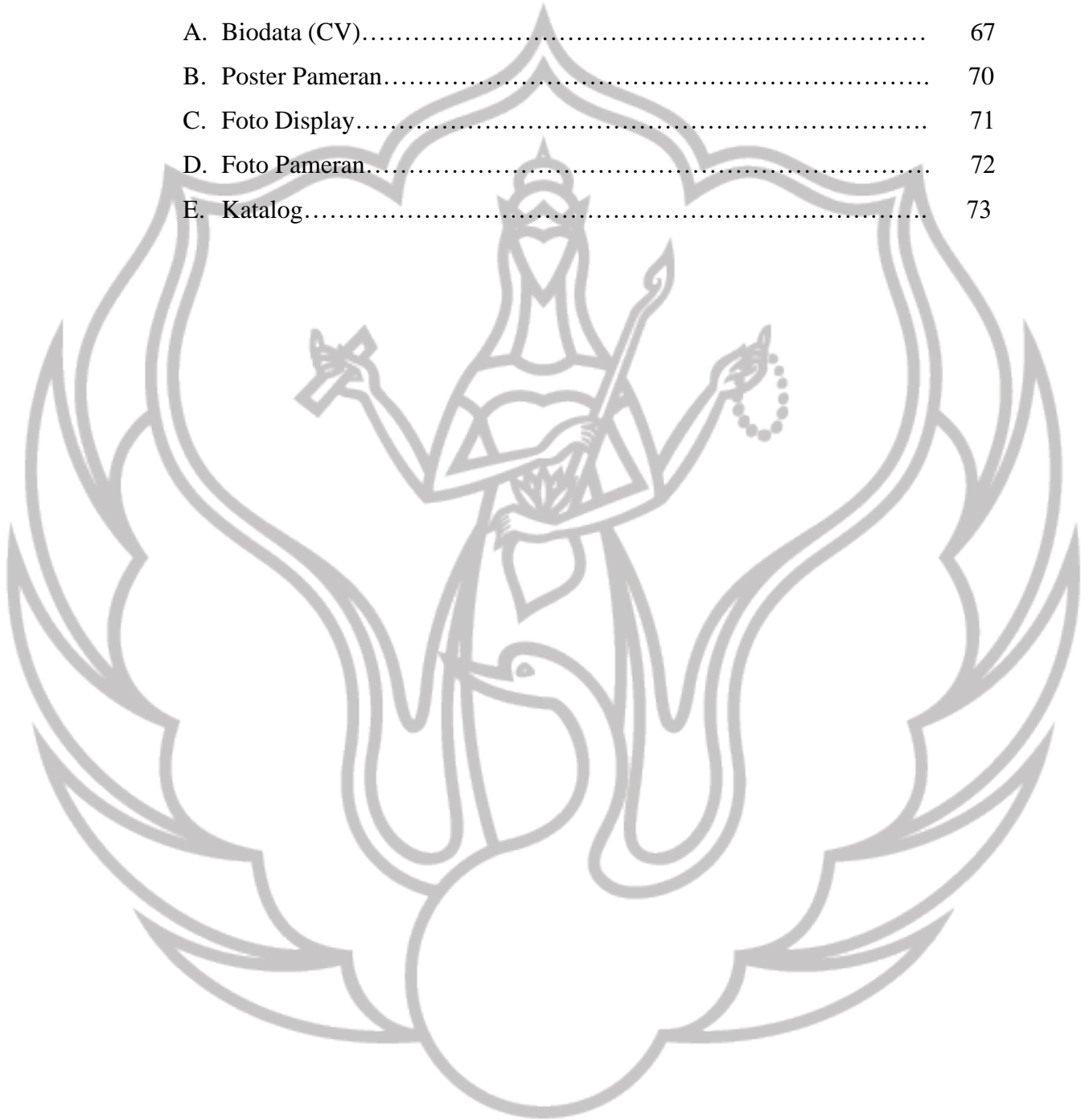
1. Setyo Priyo Nugroho, M.Sn. selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing penulis selama penyusunan Tugas Akhir ini.
2. Itssnataini Rahmadillah, M.Sn. selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing penulis selama penyusunan Tugas Akhir ini.
3. Yusuf Ferdinan Yudhistira, M.Sn. selaku Dosen Penguji yang telah menguji dan memberikan saran serta kritikan pada penciptaan tugas akhir ini.
4. Bambang Witjaksono, M.Sn. selaku Dosen Wali yang telah mendampingi selama menjadi mahasiswa seni murni sejak 2018
5. Dr. Miftahul Munir M.Hum selaku Ketua Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
6. Wiyono, M.Sn selaku Sekretaris Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
7. Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T selaku Dekan Fakultas Seni Rupa
8. Dr. Irwandi, M.Sn selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas kampus dalam menyelesaikan pendidikan

9. Bapak atau Ibu Dosen pengampu khususnya Jurusan Seni Murni di Institut Seni Indonesia Yogyakarta telah membekali penulis.
10. Keluarga tercinta, khususnya orang tua, Bapak Anang Tri Wahyudi, dan Ibu Restiningtyas yang telah memberikan dukungan dan bimbingan.
11. Kelompok LAKU COLLECTIVE yang selalu menjadi teman sekaligus tempat diskusi dan berbagi inspirasi.
12. Catur dan Surya yang sudah bersedia membantu memberikan informasi dan semangat dalam penulisan ini.
13. Beberapa sobat pada Keluarga Angkatan dan teman-teman lain yang membantu proses display hingga ujian sidang berlangsung.
14. Keluarga Benih, teman-teman seperjuangan Mahasiswa Jurusan Seni Murni Institut Seni Indonesia Yogyakarta Angkatan 2018 yang telah memberi dukungan.
15. Seluruh Staff perpustakaan dan Jurusan Seni Murni di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

DAFTAR ISI

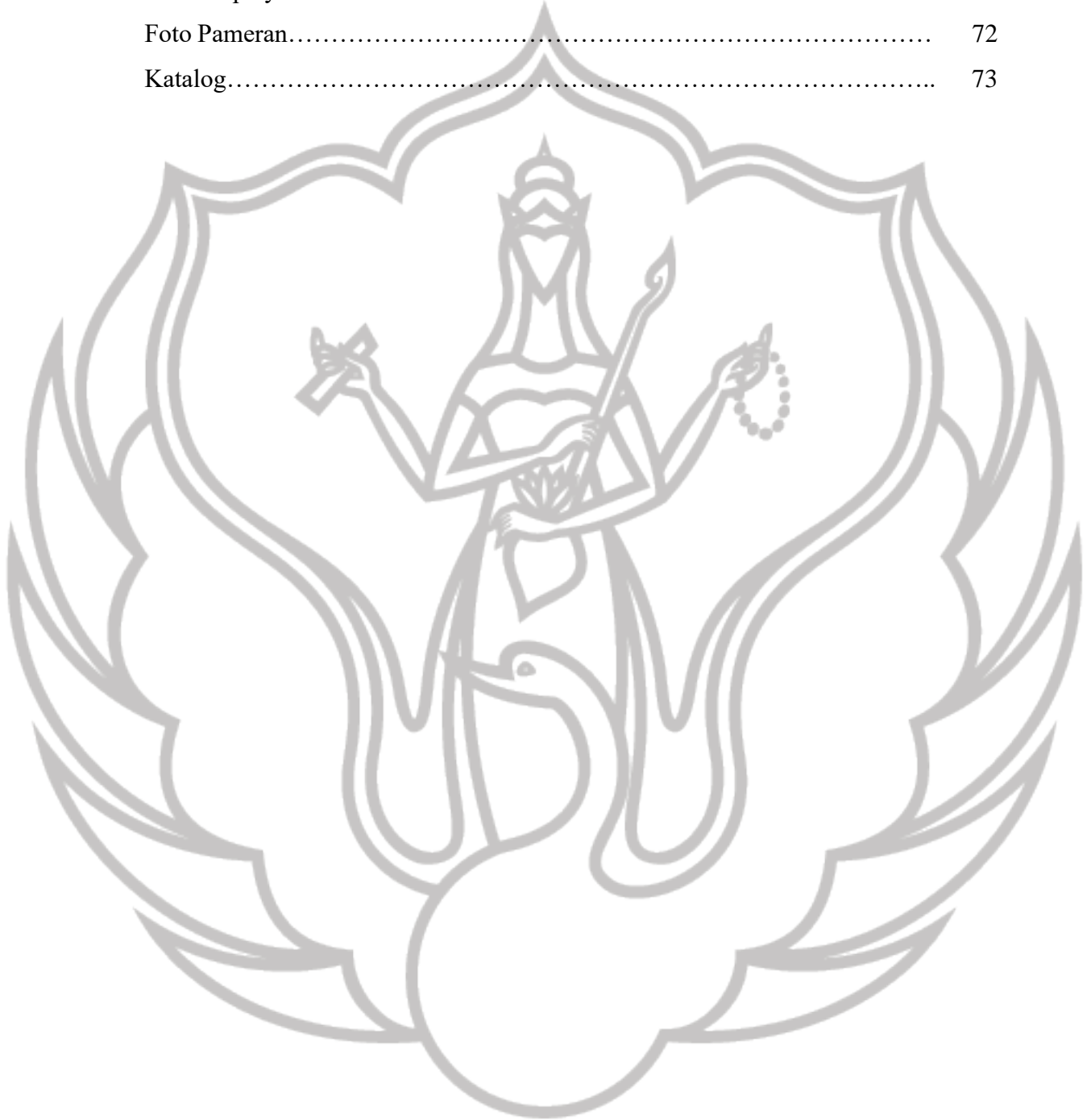
HALAMAN JUDUL LUAR	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	3
C. Tujuan dan Manfaat.....	3
D. Makna Judul.....	4
BAB II KONSEP	6
A. Konsep Penciptaan.....	6
B. Konsep Perwujudan.....	13
1. Referensi Karya.....	17
a. Ay Tjoe Christine.....	18
b. Dietmar Woefl.....	19
c. Tulus Wiratno.....	20
BAB III PROSES PEMBENTUKAN	22
A. Bahan.....	22
B. Alat.....	25
C. Teknik.....	26
D. Tahap Pembentukan.....	27
BAB IV DESKRIPSI KARYA	32

BAB V PENUTUP.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64
DAFTAR LAMAN.....	66
LAMPIRAN.....	67
A. Biodata (CV).....	67
B. Poster Pameran.....	70
C. Foto Display.....	71
D. Foto Pameran.....	72
E. Katalog.....	73



DAFTAR LAMPIRAN

Biodata (CV).....	67
Poster Pameran.....	70
Foto Display.....	71
Foto Pameran.....	72
Katalog.....	73



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Karya Ay Tjoe Christine.....	18
Gambar 2.2 Karya Dietmar Woefl.....	19
Gambar 2.3 Karya Tulus Wiratno.....	20
Gambar 3.1 Kain Kanvas.....	23
Gambar 3.2 Spanraam.....	24
Gambar 3.3 Cat Putih.....	24
Gambar 3.4 Cat Akrilik.....	25
Gambar 3.5 Bubuk Talek.....	25
Gambar 3.6 Guntacker.....	26
Gambar 3.7 Kuas.....	26
Gambar 3.8 Pisau Palet.....	27
Gambar 4.1 Karya 1 (Mixed Feeling).....	33
Gambar 4.2 Karya 2 (Harmony).....	35
Gambar 4.3 Karya 3 (Gejolak).....	37
Gambar 4.4 Karya 4 (Haru).....	39
Gambar 4.5 Karya 5 (Gairah).....	41
Gambar 4.6 Karya 6 (Explosive Excitement).....	43
Gambar 4.7 Karya 7 (Happier).....	45
Gambar 4.8 Karya 8 (Joyfull).....	47
Gambar 4.9 Karya 9 (Aku Tenang).....	49
Gambar 4.10 Karya 10 (Dinamika Amarah).....	51
Gambar 4.11 Karya 11 (Transquility).....	53
Gambar 4.12 Karya 12 (Ruang dan Jarak).....	55
Gambar 4.13 Karya 13 (Pent-up Anger).....	57
Gambar 4.14 Karya 14 (Daily Emotion).....	59
Gambar 4.15 Karya 15 (Siklus Bimbang).....	61

ABSTRAK

Seni lukis abstrak formalisme memberikan panggung unik bagi pelukis untuk mengekspresikan dan menyampaikan emosi secara mendalam. Penulisan ini tidak hanya mengeksplorasi bagaimana seniman menggunakan elemen formalisme abstrak untuk mentransmisikan dan memvisualisasikan berbagai nuansa emosi, tetapi juga mengadopsi pendekatan terhadap makna emosi yang tersirat dalam karya seni tersebut. Fokus utama penulisan terletak pada analisis komposisi, warna, dan bentuk sebagai fondasi seni lukis abstrak. Hasil penulisan menunjukkan kecenderungan seniman memilih elemen non-representasional guna menciptakan ruang interpretatif bagi penonton. Lebih dari itu, penulisan ini merinci bagaimana pelukis menyusun elemen visual untuk menggali dan merangkai naratif emosional, mengundang penonton untuk berpartisipasi dalam makna emosi yang bersifat subjektif.

Kata kunci: Seni Lukis, Abstrak Formalis, Emosi

ABSTRACT

Abstract formalism in painting provides a unique stage for artists to express and convey emotions deeply. This writing not only explores how artists utilize abstract formalism elements to transmit and visualize various emotional nuances but also adopts an approach to the implied meaning of emotions within the artwork. The primary focus of this writing lies in the analysis of composition, color, and form as the foundation of abstract painting. The results indicate a tendency among artists to choose non-representational elements to create interpretative space for the audience. Furthermore, this writing details how painters arrange visual elements to unearth and construct emotional narratives, inviting the audience to participate in the subjective meaning of emotions.

Keywords: Painting, Abstract Formalism, Emotions.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kejadian atau peristiwa dalam kehidupan dapat menimbulkan ide atau inspirasi untuk melahirkan sebuah karya. Lahirnya sebuah karya seni dapat dilandasi suatu faktor yaitu keinginan dan kesadaran. Seni merupakan keterampilan yang diperoleh dari pengalaman, belajar, atau pengamatan. Pada penulisan tugas akhir berikut penulis ingin menyampaikan pengalaman sikap emosi pelukis kedalam bentuk karya. Dalam penciptaannya, pelukis menyampaikan rasa dan kesan dari peristiwa yang dialami tersebut. Teori ungkapan atau ekspresi novelis Leo Tolstoy mengatakan bahwa seni adalah ungkapan perasaan manusia, *art is an expression of human feeling*. Rasa merupakan penggerak dan pewarna yang menghidupi tingkah laku dan kreasi keseharian kita. Rasa juga ungkapan dari kesadaran diri seseorang sebagaimana yang diwarnai oleh emosi. Rasa juga sebagai suatu bagian kontemplatif dimana perasaan batiniah manusia menyebar dan meresap.

Karya seni dapat mewujudkan suatu hubungan antara penikmat dan senimannya. Saluran pikiran pengalaman manusia memiliki fungsi sebagai penghubung antar manusia. Pada faktanya, aktivitas seni berdasar pada manusia dalam menerima ekspresi perasaan melalui indera manusia baik penglihatan maupun pendengaran yang kemudian memunculkan emosi lalu diekspresikan. Dijelaskan mengenai emosi bahwa,

Emosi merujuk kepada suatu perasaan dan pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis, dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Daniel Goleman (1996:23)

Emosi diartikan sebagai reaksi terhadap situasi tertentu yang dilakukan oleh tubuh. Emosi juga salah satu aspek yang memiliki pengaruh besar atas sikap manusia semasa hidupnya. Pada hakikatnya emosi merupakan gambaran dari perasaan manusia dalam menghadapi situasi dan

kondisi. Oleh sebab itu emosi merupakan hal wajar dialami karena hal tersebut ialah reaksi alamiah manusia. Dalam pengertian tersebut dapat diartikan bahwa seseorang mengalami banyak perubahan atau peristiwa baru semasa hidupnya. Hal ini juga didukung adanya unsur biologis pada seseorang dimana perasaan dapat berubah-ubah. Menurut Dariyo (2003:3) seseorang mengalami banyak perubahan progresif secara fisik, kognitif maupun psikososio emosional untuk menuju integrasi kepribadian yang semakin matang dan bijaksana.

Didorong oleh pengalaman semasa hidup dengan banyaknya perasaan yang timbul kemudian berubah menjadi emosi. Lalu pelukis memberanikan diri untuk mengekspresikan peristiwa tersebut menjadi sebuah karya seni lukis. Pelukis akan menarik pengalaman tersebut menjadi sebuah karya dengan pendekatan unsur-unsur seni rupa diantaranya bidang, komposisi, warna, garis, dan irama.

Karya seni secara umum merupakan media berekspresi yang berarti dapat dengan bebas menuangkan opini dan perasaan senimannya. Penciptaan karya seni lukis berikut divisualkan dengan objek non-representatif dengan tujuan menciptakan emosi secara jujur dan spontan. Hal ini berarti karya yang akan diciptakan adalah karya abstrak formalisme yakni dengan bertumpu pada elemen dasar seni rupa saja. Melalui karya sebagai ungkapan perasaan terhadap sebuah emosi kemudian pelukis berharap dapat menghadirkan karya yang berkesan melalui spontanitas dengan nilai artistik pada setiap elemen dasar seni rupa yang digunakan. Penyampaian emosi dalam karya tersebut kemudian diharapkan menjadi sebuah karya yang tidak hanya sekedar ruang berekspresi seniman namun juga dapat menjadi suatu ruang interaksi antara seniman dan penikmatnya.

Peluang kesempatan yang muncul dari karya seni ini kemudian menjadikan celah menarik untuk menggugah kesadaran seseorang terhadap perasaan yang dimiliki kemudian dapat direspon menjadi sebuah karya. Hal ini dapat melatih kesadaran pelukis bahkan setiap manusia untuk dapat lebih peka dan kreatif dalam melampiaskan emosinya, sehingga apa yang menjadi

beban tidak lagi menjadi momok yang hinggap terus menerus dalam hidupnya dan dapat dengan mudah kemudian untuk mengontrol dalam melakukan atau menerima segala sesuatu.

Karya seni abstrak dianggap memiliki ciri khas yang mampu memberikan kepuasan batin seniman dalam menyalurkan emosi melalui naluri atau insting. Dengan demikian seniman diberi kemudahan untuk bebas dalam mengungkapkan, seperti ketika seniman berusaha melepaskan suatu perasaan dengan melakukan sesuatu seperti halnya manusia yang akan selalu membutuhkan teman untuk ngobrol atau pelampiasan terhadap suatu benda untuk menyampaikan perasaannya sehingga dapat merasa lebih lega. Ungkapan seni ini merupakan salah satu langkah untuk mengembalikan seni kepada pengalaman batin yakni sisi personal seniman. Hal tersebut yang menjadi alasan mengapa ungkapan perasaan dipilih dalam karya abstrak ini. Dalam ungkapan visual, lukis abstrak juga memiliki kesamaan dalam memberikan kebebasan. Artinya pelukis bebas dalam melakukan eksperimen pada medianya, tidak ada tekanan dalam memberikan objek atau bentuk yang representatif.

B. Rumusan Penciptaan

1. Mengapa emosi dipilih menjadi judul?
2. Bagaimana memvisualisasikan sebuah emosi dalam karya seni lukis?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan
 - a. Menyampaikan permasalahan emosi dalam bentuk karya seni lukis
 - b. Menciptakan karya seni lukis dengan elemen-elemen dasar seni rupa yaitu garis, irama, warna, ruang, bidang sebagai media ekspresi dan presentasi emosi.

2. Manfaat

- a. Mengembangkan kemampuan ekspresif pelukis dalam merespon perasaan menjadi ide kreatif.
- b. Menambah pandangan dan kepekaan terhadap sekitar bagi pelukis menjadi sebuah karya seni.

D. Makna Judul

Guna menghindari kesalahpahaman dalam mengenal judul “Emosi sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Lukis”. Maka diberikan penjabaran dari setiap kata pada judul, sebagai berikut:

Emosi

Emosi yang dimaksud adalah emosi sebagaimana dijelaskan oleh Daniel Goleman bahwa emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran yang khas. Suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Emosi merupakan reaksi terhadap rangsangan dari luar dan dalam diri individu. Daniel Goleman (1996:23).

Penciptaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia /pen-cip-ta-an/ yaitu proses, cara, perbuatan menciptakan. (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/representasi>, diakses pada 12 Oktober 2022 pukul 11.58)

Seni Lukis

Seni lukis adalah karya seni rupa dua dimensi yang terbentuk dan tersusun dari unsur seni rupa yaitu titik, garis, bidang, bentuk, ruang, warna, tekstur. Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia dikatakan bahwa seni lukis sebagai seni mengenai gambar-menggambar dan lukis-melukis. (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/seni%20lukis>, diakses pada 12 Oktober 2022 pukul 12.11). Menurut Pringgadigdo seni lukis merupakan bahasa ungkap dari pengalaman artistik maupun ideologi yang menggunakan garis dan warna, guna mengungkapkan perasaan,

mengekspresikan emosi, gerak, ilusi maupun ilustrasi dari kondisi subyektif seseorang (Wiratno 2018:116).

Pemberian judul ini diartikan bahwa emosi digunakan sebagai gagasan visual dalam penciptaan karya seni lukis. Judul tersebut mencerminkan bahwa seni lukis memiliki peran dalam membentuk hubungan emosional antara penikmat dan senimannya. Karya seni berfungsi sebagai saluran pikiran pengalaman manusia. Merekam pengalaman melalui indera manusia baik indera penglihatan, pendengaran, maupun perasa, yang kemudian diwujudkan dengan sikap emosi ke dalam karya seni lukis. Seni lukis atau seni visual yang kemudian menjadi media dalam mengekspresikan emosi yang timbul. Emosi sebagai reaksi terhadap rangsangan dari dalam (perasaan) atau luar diri manusia (lingkungan), sebagaimana dijelaskan oleh Daniel Goleman, menjadi dasar untuk menciptakan karya seni yang merupakan representasi dari perasaan manusia dalam menghadapi situasi dan kondisi. Perasaan dan emosi yang timbul adalah hal yang wajar oleh karena keadaan psikologi dan biologis manusia, hal ini menjadikan emosi memiliki beragam jenis yang kemudian dapat diadaptasikan ke dalam sebuah karya lukis dalam bentuk abstrak dan bersifat personal. Pengalaman dan perasaan pelukis menjadi pendorong utama dalam proses menciptakan seni lukis, di mana unsur-unsur seni rupa seperti bidang, komposisi, warna, garis, dan irama digunakan untuk mengekspresikan emosi tersebut. Selain itu, pemahaman mengenai judul berikut memberikan landasan untuk memahami bahwa seni Lukis bukan hanya sebuah karya visual, tetapi juga bahasa ungkap dan representasi dari pengalaman artistik.